Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2025, 181-185
ISSN 2747-1861 (print), ISSN 2747-187X (online)
https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.5854 mahajana@uniflor.ac.id
Available online at: https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana/5854

SOSIALISASI OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM RANGKA PEMAJUAN KEBUDAYAAN INDONESIA

Fadlu Rachman*, Satria Armanjaya, Ziko Fajar Ramadhan, Andri Prasetiyo, Felinda Sari, Ahmad Nuruhidin, Jovana Renaldy Gumay, Alfan Nur Sodik

Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia
*Penulis Korespondensi, email: fadlurachman1994@gmai.com

Received: 03/06/2025 *Revised: 21/06/2025* *Accepted: 23/06/2025*

Abstract. *Cultural advancement is an essential component of maintaining national identity, including the preservation of traditional sports that are being abandoned by the younger generation. This Community Service activity aims to increase students' knowledge and participation in traditional sports as a form of preserving local culture. The targets of the activity are students at three partner schools: SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, and SMK Patria, who have not received direct learning about traditional sports. The implementation method includes education through interactive counselling, direct practice of various conventional games (engklek, running blocks, congklak, dompu), and provision of learning media such as modules, leaflets, and video documentation. Evaluation was carried out through participatory observation, questionnaires, and interviews with students and teachers. The results of the activity showed that 87% of students were new to and playing traditional games, while 92% expressed interest in playing them again. In addition, teachers welcomed this activity and saw its potential for integration into PJOK learning and extracurricular activities. It was concluded that the socialisation of traditional sports was effective in fostering cultural awareness and students' love for local heritage. It is hoped that this activity can be replicated in other schools as part of the strategy to advance Indonesian culture.*

Keywords: *traditional sports, cultural advancement, cultural preservation*

Abstrak. Pemajuan kebudayaan merupakan bagian penting dalam menjaga identitas nasional, termasuk melalui pelestarian olahraga tradisional yang kini mulai ditinggalkan generasi muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa dalam olahraga tradisional sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Sasaran kegiatan adalah siswa di tiga sekolah mitra: SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, dan SMK Patria, yang selama ini belum memperoleh pembelajaran langsung mengenai olahraga tradisional. Metode pelaksanaan mencakup edukasi melalui penyuluhan interaktif, praktik langsung berbagai permainan tradisional (engklek, lari balok, congklak, dompu), serta penyediaan media pembelajaran seperti modul, leaflet, dan video dokumentasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, kuesioner, dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 87% siswa baru pertama kali mengenal dan memainkan permainan tradisional, sementara 92% menyatakan tertarik untuk kembali memainkannya. Selain itu, guru menyambut baik kegiatan ini dan melihat potensinya untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler. Disimpulkan bahwa sosialisasi olahraga tradisional ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan kecintaan siswa terhadap warisan lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari strategi pemajuan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci: olahraga tradisional, pemajuan kebudayaan, pelestarian budaya

How to Cite: Rachman, F., Armanjaya, S., Ramadhan, Z. F., Prasetiyo, A., Sari, F., Nuruhidin, A., Gumay, J. R. & Sodik, A. N. (2025). SOSIALISASI OLAHRAGA TRADISIONAL DALAM RANGKA PEMAJUAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2) 181-188. doi: https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i2.5854

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, baik dalam bentuk seni, tradisi, permainan rakyat, maupun olahraga tradisional. Keragaman ini menjadi identitas bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain (Winuriska, 2024). Salah satu unsur budaya yang memiliki potensi besar untuk dilestarikan dan dikembangkan adalah olahraga tradisional (Rachman et al., 2023). Olahraga ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, dan kearifan lokal yang diwariskan turun-

Copyright (c) 2025 Fadlu Rachman, Satria Armanjaya, Ziko Fajar Ramadhan, Andri Prasetiyo, Felinda Sari, Ahmad Nuruhidin, Jovana Renaldy Gumay, Alfan Nur Sodik. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

temurun (Febi Arifianto, 2019). Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, eksistensi olahraga tradisional mulai terpinggirkan. Anak-anak dan remaja lebih banyak mengenal permainan digital atau olahraga modern yang dianggap lebih populer dan bergengsi (Qomarrullah, et al., 2023). Hal ini mengakibatkan minat terhadap olahraga tradisional semakin menurun, bahkan di banyak daerah, permainan tradisional lokal sudah jarang dimainkan dan hampir terlupakan (Salindri et al., 2023).

Salah satu faktor penyebab utama tergerusnya olahraga tradisional adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Kurikulum pendidikan saat ini cenderung lebih menekankan pada pencapaian akademik dan olahraga kompetitif, sementara permainan tradisional sering dianggap sebagai aktivitas yang tidak relevan (Nopiyanto & Raibowo, 2019). Padahal, olahraga tradisional menyimpan potensi besar untuk membentuk karakter, kerja sama tim, serta melestarikan nilai-nilai budaya bangsa (Muklis et al., 2024). Pemajuan kebudayaan Indonesia telah menjadi agenda nasional yang dicanangkan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pelestarian budaya termasuk di dalamnya adalah pengembangan pengetahuan dan praktik tradisional masyarakat, seperti olahraga tradisional (Suhendri & Ningsih, 2023). Oleh karena itu, upaya konkret dalam memperkenalkan kembali dan mempopulerkan olahraga tradisional sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Sosialisasi olahraga tradisional merupakan salah satu bentuk kegiatan edukatif dan partisipatif yang dapat melibatkan masyarakat luas, khususnya generasi muda. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, lomba, permainan bersama, atau pengenalan sejarah dan makna dari setiap jenis olahraga tradisional (Gunawan, et al., 2024). Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan olahraga tradisional dapat kembali menarik perhatian masyarakat, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa (Pebrisen et al., 2025). Selain aspek pelestarian budaya, olahraga tradisional juga memiliki manfaat fisik dan sosial. Aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan tradisional dapat meningkatkan kebugaran tubuh, koordinasi motorik, dan ketangkasan (Dienaputra et al., 2023). Di sisi lain, interaksi sosial yang tercipta selama permainan membantu membangun nilai-nilai solidaritas, komunikasi, dan toleransi. Ini menunjukkan bahwa olahraga tradisional mampu memberikan kontribusi positif baik secara individual maupun kolektif (Marta, et al., 2024). Dalam rangka mendukung pemajuan kebudayaan Indonesia agar tetap lestari dan dimainkan setiap generasi, kepada mitra akan diberikan sosialisasi olahraga tradisional dengan menggunakan permainan dan olahraga tradisional yang menggunakan alat dan tanpa alat. Selain itu dilakukan pendampingan kepada siswa di SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, SMK Patria agar bisa kenal dan memainkan permainan dan olahraga tradisional.

Melalui kegiatan PKM ini, siswa berperan sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani pengetahuan budaya lokal dengan kebutuhan generasi masa kini. Sosialisasi olahraga tradisional diharapkan menjadi bentuk kontribusi aktif siswa dalam mendukung pemajuan kebudayaan nasional. Pendekatan kreatif dan edukatif yang dilakukan siswa di lapangan diharapkan mampu menumbuhkan kembali minat terhadap budaya asli bangsa. Dengan demikian, sosialisasi olahraga tradisional bukan hanya sekadar mengenalkan kembali permainan lama, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam menjaga identitas bangsa, memperkuat karakter generasi muda, dan mewujudkan pembangunan budaya yang berkelanjutan (Makorohim, et al., 2021). Program ini juga menjadi bentuk nyata keterlibatan siswa dalam pelestarian budaya melalui jalur edukatif yang aplikatif dan berdaya guna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang ditujukan kepada siswa-siswi di tiga sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, dan SMK Patria, yang menghadapi permasalahan serupa berupa minimnya pengetahuan,

pengalaman, dan ketertarikan terhadap olahraga tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru dan siswa di ketiga sekolah, diketahui bahwa pembelajaran olahraga lebih banyak berfokus pada cabang-cabang olahraga modern. Akibatnya, olahraga tradisional jarang dikenalkan bahkan sebagian besar siswa tidak mengenalnya. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk membangun kembali kesadaran budaya melalui pengenalan olahraga tradisional. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi olahraga tradisional melalui pendekatan edukatif, praktik langsung, dan penyediaan media pembelajaran budaya (Rezki, et al., 2024). Langkah pertama yang dilakukan ialah identifikasi masalah dan kebutuhan mitra. Tim pelaksana melakukan studi awal melalui wawancara dengan guru PJOK dan siswa di ketiga sekolah mitra untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang olahraga tradisional (Alfian, et al., 2025). Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah memainkan permainan seperti engklek, lari balok, congklak, dompu. Bahkan sebagian guru belum memiliki modul pembelajaran olahraga tradisional yang memadai. Langkah berikutnya ialah perencanaan program dimana tim menyusun rencana kegiatan berupa modul edukasi, media pembelajaran visual (poster, leaflet, video), dan skenario praktik olahraga tradisional. Setiap modul memuat sejarah, nilai-nilai budaya, serta cara pelaksanaan permainan tradisional secara teknis, sehingga dapat langsung diterapkan di sekolah.

Selanjutnya sosialisasi dilakukan secara langsung di masing-masing sekolah mitra melalui dua pendekatan: Sesi Kelas: Penyampaian materi edukatif seputar budaya olahraga tradisional, nilai-nilai lokal, dan urgensi pelestariannya dalam konteks pemajuan kebudayaan nasional, Sesi Lapangan: Siswa dilibatkan secara aktif untuk mempraktikkan langsung permainan tradisional seperti engklek, lari balok, congklak, dompu. Praktik dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan kerja sama, sportivitas, dan antusiasme terhadap olahraga tradisional. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner kepada siswa dan wawancara dengan guru untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan minat siswa (Saputro, et al., 2018). Tim juga melakukan diskusi reflektif bersama pihak sekolah untuk menilai keberlanjutan program dan peluang integrasi kegiatan ke dalam pembelajaran PJOK secara rutin. Tim memberikan materi digital dan cetak kepada masing-masing sekolah mitra sebagai panduan untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Sebagai luaran, kegiatan ini menghasilkan modul pembelajaran olahraga tradisional, dokumentasi video praktik dan pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi integrasi olahraga tradisional ke dalam kurikulum lokal atau kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui metode ini, kegiatan PKM tidak hanya menjawab kebutuhan sekolah mitra, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam melestarikan warisan budaya bangsa. Diharapkan kegiatan ini menumbuhkan semangat kebudayaan di kalangan pelajar dan mendorong sekolah-sekolah lain untuk melakukan upaya serupa secara berkelanjutan (Lubis & Harahap, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi olahraga tradisional telah berhasil dilaksanakan di tiga sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, dan SMK Patria. Kegiatan dilakukan secara bertahap selama tiga minggu, dengan model pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi praktik, dan partisipasi langsung siswa dalam berbagai jenis olahraga tradisional. Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi di dalam kelas yang menjelaskan pentingnya olahraga tradisional dalam konteks pelestarian budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kerja sama, sportivitas, dan kekompakan (Karoso, et al., 2025). Antusiasme siswa sangat tinggi saat sesi tanya jawab, yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi budaya yang sebelumnya kurang mereka kenal. Pada tahap praktik langsung di lapangan, siswa terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti berbagai jenis permainan tradisional seperti engklek, lari balok, congklak, dompu. Suasana kegiatan sangat meriah dan penuh semangat, baik siswa maupun guru ikut terlibat secara langsung. Permainan dilakukan

dalam bentuk kompetisi kelompok kecil, sehingga dapat membangun rasa kebersamaan dan kerja tim (Hidayat & Juniar, 2020) (Rosarian, & Dirgantoro, 2020).



Gambar 1. *Permainan tradisional congklak radin intan*

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% siswa mengaku baru pertama kali mencoba permainan tradisional secara langsung, 92% siswa merasa senang dan tertarik untuk kembali memainkan permainan tersebut di waktu luang atau dalam kegiatan sekolah dan 80% guru menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK dan ekstrakurikuler. Sebagai luaran kegiatan, tim pelaksana menyerahkan modul olahraga tradisional, video dokumentasi kegiatan, serta media cetak edukatif (poster dan leaflet) kepada pihak sekolah. Materi tersebut diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk memperkenalkan olahraga tradisional kepada siswa baru dan sebagai referensi pembelajaran budaya (Apriliana et al., 2025).



Gambar 2. *Permainan tradisional dampu*

Secara umum, kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan minat siswa terhadap olahraga tradisional, serta memperkuat semangat pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah (Afifah & Maheswari, 2025). Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dan membuka peluang untuk replikasi program di sekolah lain dalam rangka pemajuan kebudayaan Indonesia (Wulandari, 2024). Kegiatan sosialisasi olahraga tradisional yang dilaksanakan di SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, dan SMK Patria menunjukkan bahwa minat dan partisipasi generasi muda terhadap permainan tradisional masih dapat ditumbuhkan apabila diberikan pendekatan yang tepat (sari, et al., 2024). Hal ini terbukti dari tingginya antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun praktik langsung permainan (Kulsum & Windasari, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa kurangnya keterlibatan siswa terhadap budaya lokal bukan karena penolakan, tetapi karena keterbatasan akses dan informasi yang selama ini mereka terima (Kurdi, 2023).



Gambar 3. *Permainan engkel (kiri) dan lari balok (kanan)*

Olahraga tradisional seperti engklek, lari balok, congklak, dompu terbukti mampu membangkitkan semangat kebersamaan, sportivitas, dan kerja tim. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial dan menghargai budaya. Selain itu, permainan tradisional juga memberikan manfaat fisik, seperti peningkatan kebugaran, kelincahan, dan koordinasi motoric (Sibero, et al., 2024) (Yustiyati, et al., 2024). Artinya, olahraga tradisional bisa menjadi alternatif yang menyenangkan dan bermakna dalam pendidikan jasmani di sekolah (Usman et al., 2022). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa senang, tertarik, dan ingin memainkan kembali permainan tradisional yang mereka pelajari. Ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif jauh lebih efektif dibanding hanya melalui penyampaian teori (Asmani, 2016). Pendekatan ini sejalan dengan metode pendidikan berbasis pengalaman (experiential learning) yang mendorong keterlibatan aktif peserta untuk memahami dan menginternalisasi materi (Diputera & Zulpan, 2024).

Dukungan dari guru dan pihak sekolah terhadap kegiatan ini juga menjadi indikator bahwa olahraga tradisional dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler (Pradana & Zawawi, 2025). Hal ini membuka peluang agar pelestarian budaya lokal tidak hanya dilakukan melalui seremoni budaya, tetapi juga melalui aktivitas fisik yang rutin dan terjadwal. Dengan tersedianya modul dan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh tim pelaksana, sekolah dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan ini dalam jangka Panjang (Hadyansah et al., 2021). Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi

nyata dalam mendukung pemajuan kebudayaan Indonesia melalui jalur Pendidikan (Nurhayati, et al., 2021). Sosialisasi olahraga tradisional tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang cenderung menstandarkan budaya (Indrawati & Sari, 2024) (Siregar, et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk menjangkau lebih banyak generasi muda sebagai pewaris kebudayaan bangsa.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul *"Sosialisasi Olahraga Tradisional dalam Rangka Pemajuan Kebudayaan Indonesia"* telah berhasil dilaksanakan di tiga sekolah mitra, yaitu SMAN 1 Gading Rejo, SMAN 2 Gading Rejo, dan SMK Patria. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterlibatan siswa dalam mengenal serta memainkan olahraga tradisional yang sebelumnya kurang dikenal. Antusiasme siswa selama pelaksanaan sosialisasi, baik dalam sesi penyuluhan maupun praktik langsung, menunjukkan bahwa olahraga tradisional masih relevan dan diminati jika disampaikan melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan. Permainan tradisional terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukatif yang menanamkan nilai-nilai budaya, kebersamaan, sportivitas, dan kecintaan terhadap warisan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi terhadap tujuan pemajuan kebudayaan Indonesia melalui jalur pendidikan dan partisipasi generasi muda. Sebagai langkah tindak lanjut, tim pelaksana telah menyerahkan modul pembelajaran olahraga tradisional, media edukatif visual, serta dokumentasi kegiatan kepada masing-masing sekolah mitra. Diharapkan materi tersebut dapat digunakan oleh guru PJOK maupun pengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk melanjutkan pelestarian olahraga tradisional secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, tim akan mengusulkan kegiatan ini untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya, baik melalui program pengabdian masyarakat lanjutan, kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, maupun melalui kegiatan kampus merdeka. Tujuannya adalah memperluas jangkauan sosialisasi olahraga tradisional agar semakin banyak generasi muda yang mengenal, mencintai, dan melestarikan warisan budaya bangsa. Dengan kesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya nyata dalam memperkuat identitas budaya nasional serta membentuk karakter pelajar yang berbudaya, aktif, dan berjiwa kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, H. M., & Maheswari, D. S. (2025). Pendekatan Bermain melalui Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Air dalam Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, *6*(1), 218-225. DOI: https://doi.org/10.15294/inapes.v6i1.25704

Alfian, A., Santosa, I., & Saputra, D. S. (2025). Pelatihan Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Upaya Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 302-314. DOI: https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.165

Apriliana, L. D., Nurlela, L., & Indriani, R. (2025). Literature Review: Integrasi Nilai Budaya Festival Tabut Bengkulu dalam Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *6*(1), 360-368. DOI: https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.324

Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.

Dienaputra, R. D., Machdalena, S., & Kartika, N. (2023). Inventarisasi Potensi Objek Pemajuan Kebudayaan Di Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2825. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14467

Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, *4*(2), 108-120. DOI: https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978

Febi Arifianto, P. (2019). Pendidikan Desain Komunikasi Visual Dan Upaya Pemajuan Kebudayaan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 120–130. https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/download/121/96

Gunawan, H., Sagala, I., & Utama, A. S. (2024). Preservation of Gasing Game as Cultural Identity in Pematang Lumut Village, Jambi Province: Pelestarian Permainan Gasing Sebagai Identitas Budaya di Desa Pematang Lumut Provinsi Jambi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 8(3), 61-66. DOI: https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i1.4289

Hadyansah, D., Septiana, R. A., & Budiman, A. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *aksararaga*, *3*(1), 42-46. DOI: https://doi.org/10.37742/aksaraga.v3i1.11

Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepublish.

Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, *18*(1), 77-85. DOI: https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9902

Kulsum, U., & Windasari, I. W. (2024). Meningkatkan Konsep Mengenal Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Tradisional Dakon di PAUD Al-Firdaus Kabupaten Probolinggo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 62-75. https://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/974

Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(6), 215-244. DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322

Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Kearifan Lokal*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.

Makorohim, M. F., Soegiyanto, M. S., Hidayah, T., & Rahayu, S. (2021). *Eksistensi Permainan dan Olahraga Tradisional di Provinsi Riau (Vol. 1)*. Purwokerto: Zahira Media Publisher.

Marta, R. F., et al. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN GENERASI EMAS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Muklis, M., Emsa, T., & Zulfikar, Z. (2024). STRATEGI PELESTARIAN KEBUDAYAAN ACEH DI MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *7*(1), 548-557. DOI: https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2365

Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, *3*(10), 2197-2206. DOI: https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502

Pebrisen, I., Hanani, E. S., & Priyono, B. (2025). Pandangan Guru terhadap Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PJOK: Studi Kasus di SMP Negeri Kedurang, Bengkulu Selatan. *Journal of Education, Teaching and Learning Research*, *1*(1), 18-25. https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr/article/view/146

Pradana, C. J. G., & Zawawi, M. A. (2025). Survey minat siswa terhadap olahraga tradisional pada sekolah dasar Kristen Katolik di Kota Kediri: Survey of student interest in traditional sports at Catholic Christian elementary schools in Kediri City. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal*

Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan, *3*(01), 44-54. DOI: https://doi.org/10.2024/ns.v3i01.2025_P44-54

Qomarrullah, R. I., Sokoy, F., & Siahaan, J. (2023). *Filantropi Sains Sosiologis dalam Pembangunan Olahraga Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.

Rachman, F., Ramadhan, Z. F., Armanjaya, S., Gumantan, A., Yuliandra, R., & Rifqi, M. (2023). Pelestarian olahraga tradisional melalui festival permainan tradisional se-kota bandar lampung. *PROFICIO*, *4*(2), 157-163. DOI: https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2687

Rezki, R., Anugrah, F. D., & Ikhsan, M. (2024). Manfaat Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Anak SD. *Community Education Engagement Journal*, 5(2), 36-46. https://doi.org/10.25299/ceej.v5i2.15503

Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *3*(2), 146-163. DOI: https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332

Salindri, Y. A., Kusumaningrum, H., Deskarina, R., & Saputri, L. D. (2023). Pelestarian permainan tradisional nusantara melalui kampoeng dolanan nusantara. *Flight Attendant Kedirgantaraan: Jurnal Public Relation, Pelayanan, Pariwisata*, *5*(2), 242-248. https://doi.org/10.56521/attendant-dirgantara.v5i2.1011

Saputro, G. E., Hanief, Y. N., Herpandika, R. P., & Saputro, D. P. (2018). Modul tutorial sebagai media pembelajaran pencak silat untuk siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Keolahragaan*, *6*(2), 130-138. DOI: https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21099

Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(3), 928-933. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1736

Sibero, F. A. T., Siregar, S., Sitorus, D., & Saragih, C. (2024). Survei Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK Melalui Permainan Tradisional. *Journal of Creative Student Research*, *2*(5), 252-261. DOI: https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i5.4420

Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(8), 4142-4151. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1218

Suhendri, H., & Ningsih, R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Kelereng Di Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 10(1), 21-29. https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/4289

Usman, K., Harahap, A. S., & Irfan, M. (2022). Panduan Pembentukkan Pangkalan Olahraga Tradisional. *Bina Guna Press*, 1-121. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/BGP/article/view/680

Winuriska, W. (2024). Pelindungan Busana Kebaya dalam Perspektif Ekspresi Budaya Tradisional dan Warisan Budaya Bangsa. UNES Law Review, 6(3), 9735-9749. DOI: https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i3.192

Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(1), 20-34. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489

Yustiyati, S., Dhafiana, N., Sabila, S. A., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, *4*(1), 134-142. DOI: https://doi.org/10.37304/juara.v4i1.13543